

ABSTRAK

Muhammad Iqbal (NPM : 01656200132)

“TANGGUNG JAWAB NOTARIS TERHADAP PEMBUATAN AKTA WASIAT YANG DIBATALKAN KARENA MELANGGAR *LEGITIME PORTIE*”

(xiii + 113 halaman; 1 lampiran)

Hidup di dunia pasti tidak lepas dari adanya suatu peristiwa kematian. Ketika seseorang meninggal dunia maka akan menimbulkan akibat hukum bagi ahli warisnya yang disebut dengan istilah pewarisan, dalam pewarisan itu sendiri seseorang sebelum meninggal dunia dapat membuat wasiat. Tesis ini membahas tentang pengaturan pemberian wasiat ditinjau dari Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan tanggung jawab Notaris terhadap pembuatan Akta wasiat yang dibatalkan karena melanggar *Legitime Portie* (Studi Kasus Putusan Nomor 225/Pd.G/2017/PN.Sby). Metode dalam penelitian hukum ini adalah normatif empiris, yakni memperoleh data dari kepustakaan ditambah dengan wawancara terbatas. Hasil penelitian tesis ini adalah dalam membuat wasiat harus memperhatikan syarat-syaratnya. Membuat surat wasiat dalam keadaan sakit keras dapat dikatakan tidak cakap membuat suatu wasiat (Pasal 895 KUHPerdato). Selain harus memperhatikan syarat dalam membuat wasiat, juga harus memperhatikan *Legitime Portie* dari para ahli warisnya (Pasal 913 KUHPerdato), karena dalam membuat wasiat melalui pengangkatan waris tidak boleh merugikan para ahli warisnya (Pasal 881 Ayat (2) KUHPerdato). Tanggung jawab Notaris terhadap pembuatan Akta wasiat yang telah mengabaikan hukum, maka sesuai Pasal 84 dan Pasal 85 UJUN, pelanggaran yang dilakukan Notaris atau suatu akta menjadi batal demi hukum dapat dikenakan sanksi.

Referensi : 48 (1962-2022)

Kata Kunci : Waris, Wasiat, Notaris.



ABSTRACT

Muhammad Iqbal (NPM : 01656200132)

"NOTARY RESPONSIBILITY FOR THE MAKING OF A WILLING DEED THAT WAS CANCELED FOR VIOLATION OF THE LEGITIME PORTIE"

(xiii + 113 pages; 1 attachment)

Life in the world certainly cannot be separated from the existence of an event of death. When a person dies, it will cause legal consequences for his heirs which is called inheritance, in inheritance itself, before someone dies, they can make a will. This thesis discusses the arrangements for granting a will in terms of the Civil Code and the responsibility of a Notary for the making of a will that was canceled for violating the Legitime Portie (Case Study of Decision Number 225/Pd.G/2017/PN.Sby). The method in this legal research is empirical normative, namely obtaining data from the literature coupled with limited interviews. The results of this thesis research are that in making a will one must pay attention to the conditions. Making a will in a state of serious illness can be said to be incapable of making a will (Article 895 of the Civil Code). Apart from having to pay attention to the requirements in making a will, one must also pay attention to the Legitime Portie of the heirs (Article 913 of the Civil Code), because making a will through the appointment of heirs is not permissible to harm the heirs (Article 881 Paragraph (2) of the Civil Code). The notary's responsibility for making a testamentary deed that has ignored the law, then according to Article 84 and Article 85 UUJN, a violation committed by a notary or a deed becomes null and void and can be subject to sanctions.

Reference: 48 (1962-2022)

Keywords: Inheritance, Will, Notary.

